

## **STUDI KOMPARASI PROFITABILITAS ENTITAS PRODUK ZIONIS SEBELUM DAN SESUDAH KAMPANYE BOIKOT PRODUK ZIONIS**

**Nur Jamilah<sup>1</sup>, Halimatus Sakdiyah<sup>2</sup>, Agus Sugiono<sup>3</sup>**  
(Akuntansi, Ekonomi, Universitas Islam Madura, Pamekasan)  
Correspondent: [jamilahn027@gmail.com](mailto:jamilahn027@gmail.com)

### **Abstract**

*This study formulates a comparative study of the profitability of entities of Zionist products after the Zionist product boycott campaign, with the aim of determining the profitability of the company. This study uses a descriptive quantitative research method. Data is taken from the financial statements of the first quarter of 2023 (before the boycott) and the first quarter of 2024 (after the boycott). The ratios used include GPM, NPM, ROA, and ROE. The results of the study show that PT Fast Food Indonesia Tbk experienced a significant decline in all four ratios, GPM fell from 63.3% to 56.3%, NPM fell from -1.5% to -16.6%, ROA fell from -0.5% to 4.9%, and ROE fell from -2.1% to -36.6%. PT Sarimelati Kencana Tbk experienced an increase in GPM from 66.1% to 67.8%, but NPM, ROA, ROE decreased from -6.0% to -9.1%, -2.0% to -2.5%, and 4.5% to -5.7%. Meanwhile, PT MAP Boga Adiperkasa Tbk also experienced an increase in GPM from 68.2% to 69.8%, but NPM decreased from 2.1% to -2.8%, ROA from 0.7% to -0.7%, and ROE from 1.7% to -1.3%. This finding shows that the boycott of Zionist products has a significant impact on the efficiency and profitability of the company, although the impact varies depending on the characteristics and strengths of each entity.*

*Keywords: Profitability, Boycott, Zionist, products, Ratios Profitability*

### **Abstrak**

Penelitian ini merumuskan tentang studi komparasi profitabilitas entitas produk zionis pasca kampanye boikot produk zionis, dengan tujuan untuk mengetahui profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Data diambil dari laporan keuangan triwulan 1 tahun 2023 (sebelum boikot) dan triwulan 1 tahun 2024 (sesudah boikot). Rasio yang digunakan meliputi GPM, NPM, ROA, dan ROE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Fast Food Indonesia Tbk mengalami penurunan signifikan pada keempat rasio, GPM turun dari 63,3% menjadi 56,3%, NPM turun dari -1,5% menjadi -16,6%, ROA turun dari -0,5% menjadi -4,9%, dan ROE turun dari -2,1% menjadi -36,6%. PT Sarimelati Kencana Tbk mengalami peningkatan GPM dari 66,1% menjadi 67,8%, namun NPM, ROA, ROE menurun dari -6,0% menjadi -9,1%, -2,0% menjadi -2,5%, dan -4,5% menjadi -5,7%. Sedangkan PT MAP Boga Adiperkasa Tbk juga mengalami peningkatan GPM dari 68,2% menjadi 69,8%, namun NPM menurun dari 2,1% menjadi -2,8%, ROA dari 0,7% menjadi -0,7%, dan ROE dari 1,7% menjadi -1,3%. Temuan ini menunjukkan bahwa boikot produk Zionis berdampak secara signifikan terhadap efisiensi dan profitabilitas perusahaan, meskipun dampaknya bervariasi tergantung pada karakteristik dan kekuatan masing-masing entitas.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Boikot, Produk Zionis, Rasio Profitabilitas

## PENDAHULUAN

Boikot terhadap produk-produk Zionis telah menjadi isu global yang memicu aksi solidaritas di berbagai negara, termasuk Indonesia. Hal ini merupakan bentuk protes dan ketidaksetujuan terhadap kebijakan negara Israel. Di Indonesia, dukungan terhadap gerakan ini diperkuat dengan dikeluarkannya Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), Nomor 83 Tahun 2023, yang membahas aspek moralitas dalam mendukung perjuangan Palestina, yang menganjurkan masyarakat untuk tidak melakukan transaksi maupun konsumsi produk yang berafiliasi dengan Israel (Yasir et al., 2024). Dampak pemboikotan terhadap produk dapat terasa di tingkat ekonomi, terutama bagi perusahaan yang menjadi sasaran pemboikotan (Saberina, 2024). Perubahan perilaku konsumen menyebabkan penurunan konsumsi terhadap produk-produk Zionis, hal ini berdampak langsung pada penurunan penjualan perusahaan yang terkait.

Isu boikot produk Zionis penting untuk diteliti karena berhubungan langsung dengan kondisi perekonomian dan keberlangsungan usaha, khususnya di sektor *food and beverage* yang merupakan bagian dari kebutuhan konsumsi masyarakat sehari-hari. Perubahan perilaku konsumen akibat boikot berpotensi menekan penjualan, mengurangi laba, dan berimplikasi pada penurunan profitabilitas perusahaan terafiliasi Israel. Sebagai contoh, PT. Fast Food Indonesia, PT. Sarimelati Kencana Tbk, dan PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk, merupakan perusahaan yang terafiliasi dengan Israel, ketiganya berpotensi mengalami dampak dari kampanye boikot terutama perusahaan ini merupakan industri makanan dan minuman.

Dengan demikian, dalam melihat sejauh mana isu boikot dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Perlu dilakukannya analisis laporan keuangan, analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satunya dengan menganalisis menggunakan rasio profitabilitas, dimana rasio ini dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan operasi bisnisnya. Nilai profitabilitas biasanya dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Jika nilai profitabilitasnya lebih tinggi itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menghasilkan laba (Permata Suci & Sukma Medan, 2024). Seperti *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Rasio-rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana performa profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu menyatakan penurunan *rasio profitabilitas* seperti, ROA, ROE, NPM, dan OPM pada perusahaan *Food & beverage* yang terafiliasi Isarel setelah kampanye boikot diterbitkan Gustarina (2024). Kartika (2025) juga menyatakan mengenai kinerja keuangan setelah boikot. Hasil penelitian menunjukkan GPM, NPM, ROA, ROE, ROI mengalami penurunan kinerja keuangan perusahaan. Penurunan ini diduga disebabkan berkurangnya volume penjualan, melemahnya permintaan pasar. Sedangkan, pada penelitian (Muchrian et al., 2024) menyatakan bahwa tidak terdapatnya beda yang signifikan pada *rasio likuiditas* (CR), *rasio leverage* (DER), dan *rasio profitabilitas* (ROA) sebelum dan sesudah pengumuman pemboikotan pada perusahaan yang terdampak boikot yang tercatat di BEI.

Berdasarkan hal tersebut, penting untuk menganalisis dampak kampanye boikot terhadap profitabilitas perusahaan terafiliasi Israel. Hasil analisis ini diharapkan memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan, pelaku bisnis, dan aktivis sosial. Penelitian yang membahas secara mendalam dampak kampanye boikot terhadap profitabilitas perusahaan lokal yang melakukan sistem waralaba internasional yang terafiliasi Israel masih terbatas. Kekurangan penelitian ini menciptakan kesenjangan yang perlu diisi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini akan melakukan Studi Komparasi Profitabilitas Entitas Produk Zionis Sebelum Dan Sesudah Kampanye Boikot Produk Zionis. Penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai efektifitas boikot dan implikasinya pada profitabilitas perusahaan.

## **TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir, (2015:10) definisi Laporan keuangan: Laporan yg menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu. Menurut Hanafi (2012), yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah format informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan ini akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, timing aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan. Sehingga dapat diartikan Laporan keuangan yaitu laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi selama periode tertentu. Laporan keuangan umumnya disusun oleh perusahaan atau organisasi untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan mereka kepada para pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, karyawan, kreditor, dan pihak terkait lainnya. Maksud menunjukkan

kondisi perusahaan saat ini yaitu kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini yaitu keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (neraca) dan periode tertentu (lap L/R). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dikenal dengan macam laporan keuangan yaitu: Jenis-Jenis Laporan Keuangan, Laporan memiliki beberapa jenis yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Berikut 5 jenis laporan keuangan menurut Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK):

### 1. Laporan Neraca

Salah satu jenis laporan keuangan yang paling umum dibuat oleh akuntan perusahaan adalah laporan neraca. Laporan untuk menunjukkan posisi keuangan sebuah perusahaan pada periode tertentu. Dalam laporan ini memuat posisi jumlah dan jenis aktivitas serta kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan neraca biasanya disusun dalam dua bentuk, yaitu T (T form) dan L (L form). Fungsi laporan neraca adalah sebagai penyedia data keuangan yang akan digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian perusahaan. Tidak hanya itu, laporan neraca juga digunakan untuk mengevaluasi struktur permodalan yang dimiliki oleh perusahaan.

### 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi digunakan untuk menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu. Di dalam laporan ini, terdapat berbagai data, seperti jumlah pendapatan, sumber pendapatan, hingga jumlah biaya dan jenis pengeluaran perusahaan dalam periode tersebut. Laporan laba rugi juga digunakan untuk merefleksikan tingkat profitabilitas perusahaan serta mengukur kinerja ekonomi suatu usaha. Laporan laba rugi biasanya disajikan dalam dua model, yaitu:

- a. Single step model: tidak ada pengelompokan atas pendapatan dan biaya, melainkan hanya dipisahkan antara pendapatan laba dengan biaya kerugian.
- b. Multistep model: laporan yang dibuat dengan pengelompokan terhadap pendapatan dan biaya, kemudian disusun dalam urutan tertentu.

### 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat itu. Laporan keuangan ini juga berisi perubahan modal serta sebab yang menyertainya. Laporan perubahan modal disebut juga dengan laporan perubahan

ekuitas pemegang saham untuk jenis perusahaan perseorangan. Laporan ini biasanya digunakan untuk mengidentifikasi hal-hal yang menjadi penyebab atas adanya perubahan ekuitas pemilik perusahaan.

#### 4. Laporan Arus Kas

Jenis laporan keuangan yang selanjutnya laporan arus kas. Laporan ini menunjukkan arus kas masuk yang terdiri dari pendapatan atau pinjaman pihak lain serta arus keluar yang berupa biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu. Laporan arus kas dapat juga diartikan sebagai suatu ringkasan mengenai penerimaan dan pembayaran kas pada suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan jenis ini dibagi menjadi tiga kelompok urutan laporan keuangan, yaitu:

- a. Operating: berisi seluruh kegiatan dan transaksi yang tidak termasuk dalam pembiayaan perusahaan maupun kegiatan investasi. Arus ini biasanya berasal dari kegiatan operasional seperti kegiatan produksi, distribusi dan juga penyediaan jasa.
- b. Investing: berisi berbagai hal berkaitan dengan aktivitas investasi, mulai dari pembelian dan penagihan hutang, pembayaran pinjaman, kekayaan perusahaan dan masih banyak lagi.
- c. Financing: berisi aktivitas pendanaan dan pembiayaan, seperti perolehan sumber daya dari pihak lain, peminjaman, dan pembayaran kembali hutang.

#### 5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan CaLK merupakan singkatan dari Catatan atas Laporan Keuangan. Format laporan keuangan jenis ini adalah memberikan informasi mengenai penjelasan yang dianggap perlu sehingga menjadi lebih jelas. Tujuan laporan CaLK adalah untuk memudahkan pengguna dalam memahami isi dari laporan keuangan tersebut (Fitriana, 2024).

#### **Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam

industri yang sama ( Thian, 2022).

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah. Agar hasil perhitungan rasio jadi bermakna, sebuah rasio sebaiknya mengacu pada hubungan ekonomis yang penting. Rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut.

Sebagai contoh, perusahaan dapat saja memperbaiki rasio beban operasional terhadap penjualan dengan mengurangi beban yang sesungguhnya dapat meningkatkan penjualan di masa yang akan datang, seperti beban inovasi produk. Pengurangan jenis beban ini, meskipun memiliki dampak yang baik terhadap tingkat profitabilitas jangka pendek perusahaan, namun dapat berdampak buruk bagi tingkat penjualan di masa mendatang. Oleh sebab itu, seorang analis harus dapat menginterpretasikan perubahan tersebut secara tepat dan hati-hati. Lebih lanjut, perhitungan rasio akan menjadi bermanfaat apabila diinterpretasikan dalam perbandingan dengan rasio tahun sebelumnya, atau dengan standar yang ditentukan sebelumnya, atau dengan rasio pesaing.

Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, seorang analis dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan atau tidak ( Thian, 2022).

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana gambaran tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba (Seto et al., 2023). Menurut ( Thian, 2022). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi

yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk menghasilkan profit, baik profit jangka pendek maupun jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

Biasanya, penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

#### 1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual atau tingginya harga pokok penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *gross profit margin*:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### 2. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba

operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi *net profit margin* berarti semakin tinggi pula pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan atas aktivitas penjualan yang telah dilakukan. Margin laba bersih merupakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *net profit margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 3. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*)

*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 4. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

*Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula

jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian aset:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### **Fatwa Boikot Produk Zionis**

Berdasarkan Fatwa MUI nomor 83 Tahun 2023 tentang hukum dukungan terhadap perjuangan Palestina pada hari rabu, 8 november 2023 oleh Majelis Ulama Indonesia. Inti dari fatwa MUI tersebut adalah mewajibkan dukungan kepada Palestina dalam memperjuangkan kemerdekaan atas invasi Israel, dan haram hukumnya untuk mendukung invasi Israel ke Palestina atau kelompok yang pro Israel secara langsung ataupun tidak langsung (Muth'iyah et al., 2024). Fatwa MUI biasanya muncul sebagai respon pertanyaan yang bersumber dari masyarakat maupun kebijakan pemerintah. Fatwa MUI dianggap mewakili pandangan umat Islam Indonesia karena dalam MUI terdapat banyak perwakilan dari berbagai ormas Islam di Indonesia. Seperti halnya Fatwa boikot MUI nomor 83 tahun 2023, menciptakan beberapa perbedaan pendapat, boikot produk Israel sangat efektif untuk memberikan ancaman kepada Israel supaya mereka menghentikan operasi militernya kepada Palestina (Gustarina, 2024).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan objek penelitian berupa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023–2024. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan I tahun 2023 dan 2024, yang diperoleh melalui situs resmi BEI. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data keuangan yang relevan dari laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya, metode analisis data dilakukan dengan cara mencari dan menghitung laporan keuangan menggunakan rasio profitabilitas, menganalisis hasil perhitungan tersebut, dan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh (Wahyudi et al., 2021; Wahyudi et al., 2022; Dewi et al., 2023; Dewi et al., 2024a–e; Dewi et al., 2025).

Populasi penelitian ini terdiri dari 15 perusahaan yang diasosiasikan dengan produk Zionis dan terdaftar di BEI, yaitu: PT Sarimelati Kencana Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Rekso Nasional Food, PT Mitra

Adi Perkasa Tbk, PT Mitrabara Adiperdana Tbk, PT MAP Boga Adiperkasa Tbk, PT Fast Food Indonesia Tbk, PT Akasha Wira International Tbk, PT Garudafood Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Metrodata Elektronik Tbk, PT Erajaya Swasembada Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu: (1) perusahaan terafiliasi dengan Israel berdasarkan laporan publik; (2) perusahaan bergerak di sektor makanan dan minuman (Food and Beverage) yang terdaftar di BEI; (3) perusahaan mempublikasikan laporan keuangan triwulanan untuk periode 2023 dan 2024; serta (4) perusahaan beroperasi di sektor restoran makanan dan minuman berbasis waralaba internasional. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh tiga perusahaan sebagai sampel penelitian, yaitu PT Fast Food Indonesia Tbk, PT Sarimelati Kencana Tbk, dan PT MAP Boga Adiperkasa Tbk, yang akan dianalisis untuk membandingkan tingkat profitabilitas sebelum dan sesudah kampanye boikot terhadap perusahaan-perusahaan terafiliasi tersebut.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini merupakan penjabaran konsep menjadi variabel yang dapat diukur secara nyata. Variabel utama dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini mencerminkan efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menciptakan laba dan diukur menggunakan empat indikator utama, yaitu Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Seluruh rasio tersebut dihitung untuk dua periode, yakni sebelum kampanye boikot (triwulan I tahun 2023) dan sesudah kampanye boikot (triwulan I tahun 2024).

Adapun yang dimaksud dengan produk Zionis dalam konteks penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terafiliasi atau diasosiasikan dengan merek global yang mendukung Israel, sehingga menjadi objek boikot konsumen pada periode penelitian tersebut. Adapun indikator dari rasio profitabilitas dan standar rasio profitabilitas industri F&B

**Tabel 1**  
**Indikator Rasio Profitabilitas**

Variabel	Indikator	Rumus	Satuan
----------	-----------	-------	--------

GPM	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dari penjualan bersih	Laba kotor/penjualan × 100%	Persentase
NPM	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan bersih	Laba bersih/penjualan × 100%	Persentase
ROA	Efektivitas penggunaan total aset untuk menghasilkan laba	Laba bersih/total aktiva × 100%	Persentase
ROE	Efektivitas penggunaan modal untuk menghasilkan laba	Laba bersih/total ekuitas × 100%	Persentase

**Tabel 2**  
**Standar Rasio Profitabilitas Industri F&B**

Rasio	Standar rasio profitabilitas industri F&B	Hasi
		1
GPM	>30%	Baik
NPM	>20%	Baik
ROA	>20%	Baik
ROE	>30%	Baik

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### 1. *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**Tabel 3**  
**Perhitungan *Gross Profit Margin***

Kode	Tahun	Kuartal	Lab a Kotor	Penjualan	GP M	Sel isih Persentase	Ketera ngan	BPP
FAS T	2023	1 (Sebelum boikot)	Rp 901.412.550.000	Rp 1.423.917.055.000	63,3%	7,0%	Turun	-Rp 522.504.505.000
	2024	1 (Sesudah boikot)	Rp 664.179.677.000	Rp 1.178.609.484.000	56,3%			-Rp 514.429.807.000
PZZ A	2023	1 (Sebelum boikot)	Rp 556.724.713.263	Rp 842.105.140.001	66,1%	1,7%	Naik	-Rp 285.380.426.738
	2024	1 (Sesudah boikot)	Rp 432.985.225.695	Rp 638.171.061.556	67,8%			-Rp 205.185.835.861
MA PB	2023	1 (Sebelum boikot)	Rp 653.200.000.000	Rp 956.829.000.000	68,2%	1,6%	Naik	Rp 303.629.000.000
	2024	1 (Sesudah boikot)	Rp 550.221.000.000	Rp 787.631.000.000	69,8%			Rp 237.410.000.000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan standar rata-rata industri f&b, nilai GPM yang baik adalah di atas 30%. Dari hasil perhitungan tabel di atas, *gross profit margin* pada PT Fast Food Indonesia Tbk Triwulan 1 tahun 2023 sebesar 63.3% atau sebesar Rp 901.412.550.000 menjadi 56.3% atau sebesar Rp 664.179.677.000 pada triwulan 1 tahun 2024. Jadi, PT Fast Food Indonesia Tbk mengalami penurunan GPM 7%, serta penurunan laba kotor Rp 237.232.873.000 setelah kampanye boikot, jadi perusahaan ini memiliki GPM yang baik karena berada diatas standar rata-rata industri.

PT Sarimelati Kencana Tbk, pada Triwulan 1 tahun 2023 GPM sebesar 66.1% atau sebesar Rp 556.724.713.263, sedangkan triwulan 1 tahun 2024 sebesar 67.8% atau sebesar Rp 432.985.225.695, setelah kampanye boikot GPM mengalami kenaikan 1,7%, namun secara nominal laba kotor menurun sebesar Rp 123.739.487.568, jadi perusahaan ini memiliki GPM yang baik karena berada diatas standar rata-rata industri.

PT Map Boga Adiperkasa Tbk mengalami kenaikan sebesar 1,6%, dari 68,2% atau sebesar Rp 653.200.000.000 menjadi 69,8% atau sebesar Rp 550.221.000.000, namun secara nominal laba kotor mengalami penurunan sebesar Rp 102.979.000.000, jadi perusahaan ini memiliki GPM yang baik karena berada diatas standar rata-rata industri.

## 2. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

## Penjualan

**Tabel 4**  
**Perhitungan *Net Profit Margin***

No	Kode	Tahun	Kuartal	Laba Bersih	Penjualan	NPM	Selisih Persentase	Keterangan
1	FAST	2023	1 (Sebelum boikot)	-Rp 22.062.950.000	Rp1.423.917.055.000	-1,5%	-15,1%	Turun
		2024	1 (Sesudah boikot)	-Rp 196.211.779.000	Rp1.178.609.484.000	-16,6%		
2	PZZA	2023	1 (Sebelum boikot)	-Rp 50.886.457.693	Rp 842.105.140.001	-6,0%	-3,1%	Turun
		2024	1 (Sesudah boikot)	-Rp 58.671.139.637	Rp 638.171.061.556	-9,1%		
3	MAP B	2023	1 (Sebelum boikot)	Rp 20.497.000.000	Rp 956.829.000.000	2,1%	-4,9%	Turun
		2024	1 (Sesudah boikot)	-Rp 22.234.000.000	Rp 787.631.000.000	-2,8%		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan standar rata-rata industri f&b, nilai NPM yang baik adalah di atas 20%. Dari hasil perhitungan tabel di atas *net profit margin* PT Fast Food Indonesia Tbk mengalami penurunan NPM, dari tahun 2023 sebesar -1,5% atau sebesar -Rp 22.062.950.000 menjadi -16,6% atau sebesar -Rp 196.211.779.000 pada tahun 2024. Jadi selisih penurunan NPM sebesar -15,1%, serta peningkatan kerugian bersih sebesar Rp 174.148.829.000, jadi perusahaan ini memiliki NPM yang tidak baik karena berada dibawah standar rata-rata industri.

PT Sarimelati Kencana Tbk mengalami penurunan NPM dari tahun 2023 sebesar -6,0% atau sebesar -Rp 50.886.457.693 menjadi -9,1% atau sebesar -Rp 58.671.139.637 pada tahun 2024, Jadi selisih penurunan NPM sebesar -3,1%, serta peningkatan kerugian bersih sebesar Rp 7.784.681.944, jadi perusahaan ini memiliki NPM yang tidak baik karena berada dibawah standar rata-rata industri.

PT Map Boga Adiperkasa Tbk mengalami penurunan NPM dari tahun 2023 sebesar 2,1% atau sebesar Rp 20.497.000.000 menjadi -2,8% atau sebesar -Rp 22.234.000.000 pada tahun 2024. Jadi selisih penurunan NPM sebesar 4,9%, serta selisih laba bersih dari kondisi laba menjadi rugi sebesar Rp 42.731.000.000, jadi perusahaan ini memiliki NPM yang tidak baik karena berada dibawah standar rata-rata industri.

### 3. *Return On Asset*

*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang

tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel 5**  
**Perhitungan Return On Asset**

No	Kode	Tahun	Kuartal	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA	Selisih Persentase	Keterangan
1	FAST	2023	1 (Sebelum boikot)	-Rp 22.062.950.000	Rp3.885.088.200.001	- 0,5%	-4,4%	Turun
		2024	1 (Sesudah boikot)	-Rp196.211.779.000	Rp3.964.873.062.000	- 4,9%		
2	PZZA	2023	1 (Sebelum boikot)	-Rp 50.886.457.693	Rp2.487.280.123.462	- 2,0%	-0,5%	Turun
		2024	1 (Sesudah boikot)	-Rp 58.671.139.637	Rp2.295.927.127.377	- 2,5%		
3	MAP B	2023	1 (Sebelum boikot)	Rp 20.497.000.000	Rp2.627.788.000.000	0,7%	-1,4%	Turun
		2024	1 (Sesudah boikot)	-Rp 22.234.000.000	Rp3.101.576.000.000	- 0,7%		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan standar rata-rata industri f&b, nilai ROA yang baik adalah di atas 20%. Dari hasil perhitungan tabel diatas *return on asset* PT Fast Food Indonesia Tbk pada tahun 2023 ROA sebesar -0.5% atau sebesar –Rp 22.062.950.000 menjadi -4.9% atau sebesar –Rp 196.211.779.000 pada tahun 2024. Jadi selisih penurunan ROA sebesar -4,4%, serta peningkatan kerugian bersih sebesar Rp 174.148.829.000 setelah kampanye boikot, jadi perusahaan ini memiliki ROA yang tidak baik karena berada dibawah standar rata-rata industri.

PT Sarimelati Kencana Tbk pada tahun 2023 ROA -2.0% atau sebesar –Rp 50.886.457.693 menjadi -2.5% atau sebesar –Rp 58.671.139.637 pada tahun 2024. Jadi selisih penurunan ROA -0,5%, serta peningkatan kerugian bersih sebesar Rp 7.784.681.944, jadi perusahaan ini memiliki ROA yang tidak baik karena berada dibawah standar rata-rata industri.

PT Map Boga Adiperkasa Tbk pada tahun 2023 ROA sebesar 0.7% atau sebesar Rp 20.497.000.000, sedangkan pada tahun 2024 ROA sebesar -0.7% atau sebesar –Rp 22.234.000.000. Jadi selisih penurunan ROA sebesar 1,4%, serta selisih laba bersih dari kondisi laba menjadi rugi sebesar Rp 42.731.000.000, jadi perusahaan ini memiliki ROA yang tidak baik karena berada dibawah standar rata-rata industri.

#### 4. Return On Equity

*Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel 6**  
**Perhitungan Return On Equity**

No	Kode	Tahun	Kuartal	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE	Selisih Persentase	Keterangan
1	FAST	2023	1 (Sebelum boikot)	-Rp 22.062.950.000	Rp1.031.945.340.000	-2,1%	-34,5%	Turun
		2024	1 (Sesudah boikot)	-Rp196.211.779.000	Rp 535.301.254.000	-36,6%		
2	PZZA	2023	1 (Sebelum boikot)	-Rp 50.886.457.693	Rp1.115.304.923.335	-4,5%	-1,2%	Turun
		2024	1 (Sesudah boikot)	-Rp 58.671.139.637	Rp1.017.604.884.061	-5,7%		
3	MAP B	2023	1 (Sebelum boikot)	Rp 20.497.000.000	Rp1.195.911.000.000	1,7%	-3,0%	Turun
		2024	1 (Sesudah boikot)	-Rp 22.234.000.000	Rp1.664.600.000.000	-1,3%		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan standar rata-rata industri, nilai ROE yang baik adalah di atas 30%. Dari hasil perhitungan tabel di atas *return on equity* PT Fast Food Indonesia Tbk pada tahun 2023 ROE sebesar -2.1% atau sebesar -Rp 22.062.950.000 menjadi -36.6% atau sebesar -Rp 196.211.779.000 pada tahun 2024. Jadi selisih penurunan ROE -34,5%, serta peningkatan kerugian bersih sebesar Rp 174.148.829.000 setelah kampanye boikot, jadi perusahaan ini memiliki ROE yang tidak baik karena berada dibawah standar rata-rata industri.

PT Sarimelati Kencana Tbk pada tahun 2023 ROE sebesar -4.5% atau sebesar -Rp 50.886.457.693 menjadi -5.7% atau sebesar -Rp 58.671.139.637 pada tahun 2024. Jadi selisih penurunan ROE -1,2%, serta peningkatan kerugian bersih sebesar Rp 7.784.681.944 setelah kampanye boikot, jadi perusahaan ini memiliki ROE yang tidak baik karena berada dibawah standar rata-rata industri.

PT Map Boga Adiperkasa Tbk pada tahun 2023 ROE sebesar 1.7% atau sebesar

Rp. 20.497.000.000, sedangkan pada tahun 2024 sebesar -1.3% atau sebesar -Rp. 22.234.000.000. Jadi selisih penurunan ROE sebesar 3%, serta selisih laba bersih dari kondisi laba menjadi rugi sebesar Rp. 42.731.000.000.

## **Pembahasan**

### **1. *Gross Profit Margin (GPM)***

Berdasarkan tabel 4.6, GPM PT Fast Food Indonesia Tbk mengalami penurunan sebesar 7%, serta penurunan laba kotor sebesar Rp 237.232.873.000, dari 63,3% atau sebesar Rp 901.412.550.000 menjadi 56,3% atau sebesar Rp 664.179.677.000. Pada kuartal 1 tahun 2023, perusahaan mencatat pendapatan sebesar Rp 1.423.917.055.000 dengan BPP Rp 522.504.505.000, sehingga menghasilkan laba kotor Rp 901.412.550.000. sementara itu, pada kuartal 1 tahun 2024 pendapatan turun menjadi Rp 1.178.609.484.000, dengan beban pokok penjualan Rp 514.429.807.000, sehingga menghasilkan laba kotor Rp 664.179.677.000. Dari data tersebut dapat dilihat meskipun BPP mengalami penurunan sebesar Rp 8.074.698.000, penurunan tersebut tidak sebanding dengan penurunan pendapatan yang mencapai Rp 245.307.571.000. Akibatnya GPM perusahaan menurun. Berdasarkan CALK, juga terdapat faktor yang juga mempengaruhi penurunan GPM, yaitu kenaikan biaya bahan baku impor seperti ayam, kentang, tepung, dan minyak sehingga biaya produksi semakin mahal, dan terjadi penurunan volume penjualan yang signifikan, salah satunya dipicu oleh kampanye boikot terhadap produk terafiliasi zionis. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kartika et al., 2025) yang menyatakan bahwa penurunan GPM yang terjadi kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya penurunan volume penjualan dan permintaan pasar.

*Gross Profit Margin* PT Sarimelati Kencana Tbk mengalami kenaikan sebesar 1,7%, namun secara nominal laba kotor menurun sebesar Rp 123.739.873.000, dari 66,1% atau sebesar Rp 556.724.713.263 pada tahun 2023 menjadi 67,8% atau sebesar Rp 432.985.225.695 pada tahun 2024, hal ini dipengaruhi oleh strategi BPP, meskipun laba kotor menurun sebesar Rp 123.739.487.56 dan penjualan menurun sebesar Rp 203.934.078.445, tetapi BPP menurun cukup tinggi yaitu sebesar Rp 80.194.590.877. Kenaikan GPM disebabkan oleh turunnya BPP, berdasarkan CALK penurunan BPP berasal dari berkurangnya pembelian bahan baku pembelian bahan baku dari pihak ketiga maupun dari pihak berelasi. Selain itu, persediaan akhir juga lebih rendah dibanding periode sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan adanya efisiensi dalam pengelolaan beban pokok, yang secara persentase meningkatkan GPM. Namun demikian, secara nominal

laba kotor tetap lebih kecil dibandingkan periode sebelumnya karena penurunan penjualan yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan GPM tidak berasal dari pertumbuhan penjualan, melainkan karena penyesuaian pada BPP.

*Gross Profit Margin* PT Map Boga Adiperkasa Tbk mengalami kenaikan sebesar 1,6%, namun secara nominal laba kotor menurun sebesar Rp 102.979.000.000, dari 68,2% atau sebesar Rp 653.200.000.000 menjadi 69,8% atau sebesar Rp 550.221.000.000, hal ini dipengaruhi oleh strategi BPP, meskipun laba kotor menurun sebesar Rp 102.979.000.000 dan penjualan menurun sebesar Rp 169.198.000.000, tetapi BPP menurun cukup tinggi yaitu sebesar Rp 66.219.000.000. berdasarkan CALK, perusahaan berhasil mengurungi BPP, yang mencakup biaya produksi, distribusi, dan penurunan biaya pembelian barang dagang, penurunan BPP membuat GPM meningkat meskipun secara nominal laba kotor dan penjualan menurun. Artinya kenaikan GPM tidak disebabkan kenaikan laba atau pendapatan melainkan adanya penurunan pada BPP.

## 2. *Net Profit Margin (NPM)*

Berdasarkan tabel 4.7, PT Fast Food Indonesia Tbk mengalami penurunan NPM sebesar -15,1%, serta peningkatan kerugian bersih sebesar Rp 174.290.418.519, dari -1,5% atau sebesar -Rp 22.062.950.000 pada triwulan 1 tahun 2023 menjadi -16,6% atau sebesar -Rp 196.211.779.000 pada triwulan 1 tahun 2024. Ini menunjukkan kondisi rugi yang semakin membesar, kenaikan biaya promosi, adanya beban tetap (fixed cost) seperti biaya sewa, gaji karyawan dan utilitas yang harus tetap ditanggung meskipun pendapatan menurun. Faktor-faktor ini menyebabkan pendapatan tidak mampu menutupi beban usaha. Penurunan ini menandakan dampak dari adanya kampanye boikot yang kemungkinan besar disebabkan oleh tingginya kesadaran publik akan afiliasi.

PT Sarimelati Kencana Tbk juga menunjukkan penurunan NPM -3,1%, serta peningkatan kerugian bersih sebesar Rp 7.784.681.944, dari -6% atau sebesar -Rp 50.886.457.693 pada triwulan 1 tahun 2023 menjadi -9,1% atau sebesar -Rp 58.671.139.637 pada triwulan 1 tahun 2024. NPM PZZA mengalami penurunan, Penurunan ini disebabkan oleh penurunan penjualan, dan kewajiban yang harus tetap dibayar seperti gaji karyawan, utilitas, sewa restoran, dan biaya pemeliharaan yang harus tetap dibayar meskipun pendapatan menurun.

PT Map Boga Adiperkasa Tbk yang sebelumnya memiliki NPM positif 2,1% atau sebesar Rp 20.497.000.000 berubah menjadi rugi -2,8% atau sebesar -Rp 22.234.000.000, terjadi penurunan NPM sebesar 4,9%, serta selisih laba bersih dari

kondisi laba ke rugi sebesar Rp 42.731.000.000, terjadi perubahan yang cukup signifikan dari laba menjadi rugi. Berdasarkan CALK penyebab utamanya Kerugian yaitu penurunan penjualan dan kenaikan beban usaha, beban usaha yang meningkat karena adanya biaya pembukaan gerai baru, biaya pemasaran yang lebih tinggi, biaya sewa dan biaya gaji yang tetap harus dibayar, meskipun volume penjualan menurun. Menurut Siwu & Tirayoh (2022), penurunan NPM sering kali terjadi karena turunnya laba bersih di tengah menurunnya daya beli masyarakat, serta tidak efektifnya pengelolaan biaya saat pendapatan melemah. Hasil ini juga selaras dengan Gustarina (2024), yang menyatakan penurunan NPM, dikarenakan menurunnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan atau meningkatnya rugi perusahaan, salah satunya karena tingkat penjualan menurun secara signifikan.

### 3. *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan tabel 4.8, PT Fast Food Indonesia Tbk mengalami penurunan ROA sebesar -4,4%, serta peningkatan kerugian bersih sebesar Rp 174.148.829.000, dari -0.5% atau sebesar -Rp. 22.062.950.000 pada triwulan 1 tahun 2023 menjadi -4.9% atau sebesar -Rp. 196.211.779.000 pada triwulan 1 tahun 2023. Penurunan ROA dipicu oleh turunnya laba bersih akibat turunnya pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan aset perusahaan menjadi semakin tidak produktif, turunnya efisiensi aset ini disebabkan turunnya kapasitas produksi, penurunan jumlah konsumen akibat boikot produk. Namun, total aset FAST justru meningkat yang disebabkan penambahan aset tetap, pembelian tanah, pembukaan gerai, dan penambahan biaya renovasi. Hal ini menambah jumlah aset meskipun laba menurun.

*Return On Asset* PT Sarimelati Kencana Tbk Triwulan 1 tahun 2023 sebesar -2.0% atau sebesar -Rp 50.886.457.693 menjadi -2.5% atau sebesar -Rp 58.671.139.637, ROA mengalami pemenuhan sebesar -0,5%, serta peningkatan kerugian bersih sebesar Rp 7.784.681. berdasarkan CALK, penurunan aset terutama berasal dari berkurangnya aset lancar berupa kas, piutang usaha, dan persediaan. Selain itu, aset tetap dan hak guna sewa juga mengalami penurunan seiring dengan deperesiasi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan bukan hanya mengalami penurunan laba yang disebabkan menurunnya penjualan setelah boikot produk, tetapi juga memiliki kapasitas aset yang lebih kecil untuk menghasilkan laba.

PT Map Boga Adiperkasa Tbk Triwulan 1 tahun 2023 sebesar 0.7% atau sebesar Rp. 20.497.000.000, sedangkan triwulan 1 tahun 2024 sebesar -0.7% atau sebesar -Rp.

22.234.000.000. Jadi selisih penurunan ROA 1,4%, serta selisih laba bersih dari kondisi laba menjadi rugi sebesar Rp 42.731.000.000. artinya aset tidak mampu menghasilkan laba. Namun total aset MAPB mengalami kenaikan, berdasarkan CALK, kenaikan aset berasal dari penambahan aset tetap yaitu pembukaan gerai baru. Akan tetapi, tidak sebanding dengan penurunan penjualan, selain itu, penambahan aset tetap justru menimbulkan tambahan beban usaha seperti biaya sewa, gaji karyawan, dan promosi. Artinya bertambahnya aset tidak menambah laba, melainkan menambah beban operasional, jadi ROA menjadi rugi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Siwu & Tirayoh (2022), yang menyatakan bahwa penurunan ROA disebabkan oleh laba bersih yang menurun sementara aset tetap tinggi, sehingga menciptakan ketidakefisienan dalam pengelolaan aset. Pada penelitian Kartika (2025) menyatakan penurunan ROA yang secara signifikan, disebabkan turunnya laba bersih lebih tinggi dibandingkan dengan total aset dan meningkatnya tekanan pada struktur modal.

#### **4. Return On Equity (ROE)**

Berdasarkan tabel 4.9, PT Fast Food Indonesia Tbk mengalami penurunan ROE -34,5%, serta peningkatan kerugian bersih sebesar Rp 174.148.829.000, dari -2.1% atau sebesar -Rp 22.062.950.000 pada triwulan 1 tahun 2023 menjadi -36.6% atau sebesar -Rp 196.211.779.000 pada triwulan 1 tahun 2023. Mengindikasikan kerugian besar yang menyebabkan penurunan modal pemilik. Penurunan ini disebabkan kerugian yang semakin meningkat, dan berkurangnya ekuitas karena akumulasi rugi yang menekan saldo laba. Situasi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang saham semakin berkurang, ini menjadi berkurangnya kepercayaan investor, karena dana yang ditanamkan tidak memberikan hasil bahkan menyebabkan kerugian besar.

PT Sarimelati Kencana Tbk masih berada pada tingkat kerugian yang stabil dan terkendali, ROE pada Triwulan 1 tahun 2023 sebesar -4.5% atau sebesar -Rp 50.886.457.693 menjadi -5.7% atau sebesar -Rp 58.671.139.637, setelah kampanye boikot ROE menurun -1,2%, serta peningkatan kerugian bersih sebesar Rp 7.784.681.944. penurunan ROE disebabkan kerugian bersih yang meningkat akibat penurunan penjualan, dan penurunan ekuitas yang disebabkan oleh akumulasi rugi yang tercatat dalam CALK, yang mengurangi saldo laba ditahan. Kondisi ini membuat kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian kepada pemegang saham semakin melemah.

PT Map Boga Adiperkasa Tbk, Triwulan 1 tahun 2023, perusahaan mampu menghasilkan ROE sebesar 1.7% atau sebesar Rp 20.497.000.000, sedangkan triwulan 1 tahun 2024 sebesar -1.3% atau sebesar -Rp 22.234.000.000, jadi selisih laba bersih dari kondisi laba menjadi rugi sebesar Rp 42.731.000.000. ROE MAPB menurun dari positif menjadi negatif akibat peralihan laba ke rugi. Hal ini menunjukkan meski ekuitas bertambah dari suntikan modal dan laba ditahan sebelumnya, kerugian pada tahun berjalan tetap menekan rasio, yang artinya pengembalian kepada pemegang saham menurun. Berdasarkan CALK, kenaikan ekuitas berasal dari tambahan laba ditahan dan setoran modal, tetapi karena pendapatan menurun dan beban usaha meningkat, laba bersih tidak berhasil membantu pengembalian modal. Gustarina (2024) menyatakan bahwa ROE pada perusahaan F&B terafiliasi Israel menurun tajam setelah kampanye boikot, Hal ini terjadi karena penurunan laba bersih mengurangi nilai tambah yang dapat diberikan perusahaan kepada pemilik modal. Selain itu, Siwu & Tirayoh (2022) menyebutkan bahwa ROE menurun karena perusahaan belum mampu mengelola modal sendiri secara produktif untuk menghasilkan laba yang memadai. Dalam kasus PT Fast Food Indonesia Tbk, hal ini terbukti dari turunnya kinerja laba bersih diiringi dengan mengecilnya ekuitas secara drastis.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kampanye boikot terhadap produk Zionis berdampak negatif terhadap profitabilitas tiga perusahaan makanan dan minuman berbasis waralaba internasional yang diasosiasikan dengan Zionis, yaitu PT Fast Food Indonesia Tbk, PT Sarimelati Kencana Tbk, dan PT MAP Boga Adiperkasa Tbk. PT Fast Food Indonesia Tbk mengalami penurunan paling signifikan pada seluruh rasio profitabilitas, terutama NPM dan ROE, yang mencerminkan kerugian yang semakin dalam. PT Sarimelati Kencana Tbk juga mengalami penurunan, namun dalam skala lebih kecil, bahkan GPM-nya meningkat secara persentase, menandakan efisiensi operasional yang masih terjaga. Sementara itu, PT MAP Boga Adiperkasa Tbk yang sebelumnya mencatatkan laba, berubah menjadi rugi pasca boikot, dengan penurunan pada NPM, ROA, dan ROE meskipun GPM meningkat. Secara keseluruhan, tidak ada perusahaan yang tetap stabil, dan hasil ini memperkuat bahwa perilaku konsumen memiliki peran penting dalam menekan keberlangsungan bisnis yang diasosiasikan dengan Zionis, meskipun dampaknya bervariasi tergantung strategi adaptasi dan persepsi terhadap masing-masing brand.

### **Kutipan dan Referensi**

- Aini, S., Sudirman, M. A., & Permatasari, Df. A. (2022). Analisis Pertumbuhan Profitabilitas Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *METANSI*, 5(April), 9–16.
- Alexander Thian, M. S. (2022). Analisis Laporan Keuangan (Aldila (ed.); 1st ed.). Andi.
- Dewi, I. O., & Wahyudi, I. (2025). The Evolution of Ponzi Schemes: From Traditional Frauds to Digital Money Games. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 13(1), 41-66.
- Dewi, I. O., Setiawan, N., Rohemah, R., Muria, R. M., & Wahyudi, I. (2024). Revealing The Meaning of Embu in Buying and Selling Transactions in Madura: A Phenomenological Study. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 17(3), 592-613.
- Dewi, I. O., Wahyudi, I., & Setiawan, N. (2024). PROBLEMATIKA TERKINI IMPLEMENTASI SAK EMKM SEBUAH STUDI LITERATUR. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 5(1), 1-29.
- Dewi, I. O., Wahyudi, I., & Setiawan, N. (2024, February). Identity Theft In Peer-To-Peer Lending Platform. In *Proceedings of the 2nd International & 5th National Conference Accounting & Fraud (Vol. 2, pp. 1-12)*.
- Dewi, I. O., Wahyudi, I., & Setiawan, N. (2024, February). Identity Theft In Peer-To-Peer Lending Platform. In *Proceedings of the 2nd International & 5th National Conference Accounting & Fraud (Vol. 2, pp. 1-12)*.
- Dewi, I. O., Wahyudi, I., Setiawan, N., & Uyun, J. (2023). Fraud Ditinjau dari Etika Profesi dan Etika Bisnis. *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 40(1), 44-51.
- Fitriana, A. (2024). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. CV. Malik Rizki Amanah.
- Gustarina, E. R. (2024). Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Fatwa Boikot MUI Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terafiliasi Israel Di Bursa Efek Indonesia. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 11(1), 76–86. <https://doi.org/10.30743/akuntansi.v11i1.9793>
- Kartika, R., Widia, R., Keizer, H. De, Akuntansi, P. S., & Pajajaran, P. (2025). ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN PADA UNILEVER TBK. 8(1), 130–136.
- Laila, N., Hijriah, A., & Damayanti, F. (2024). Rasio Keuangan Mengungkap Kisah Tak Terungkap : Menilai Kinerja Perusahaan Setelah Boikot. 2.
- Muchriana Muchran, Marsyida, Elvi, A., Ikhtiar, Putri, C., Simpoja, Mumtazah, N., Awal, & Arif. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pemboikotan Produk Zionis. *Indonesia Journal of Management and Accounting*, 5(2), 340.
- Muth'iyah, R. S., Sulistyowati, E., & Azmiyanti, R. (2024). Analisis Event Study Penerbitan Fatwa Mui Nomor 83 Tahun 2023 Sebagai Aksi Bela Palestina Terhadap Reaksi Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 92–112. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4404>

- Permata Suci, A., & Sukma Medan, S. (2024). Analysis of PT Fast Food Indonesia Tbk's Financial Performance After Cancel Culture Analisis Kinerja Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk Pasca Cancel Culture. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 6811–6823.
- Saberina, S. (2024). Analisis Deskriptif Brand Switching dan Purchase Intention Dampak Pemboikotan Merek Terkait dengan Peristiwa di Gaza. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 6(1), 89–96. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v6i1.840>
- Setiawan, N., & Wahyudi, I. (2023). Pencegahan fraud pada kejahatan siber perbankan. *Kabillah: Journal of Social Community*, 8(1), 508-518.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurchayati, Kusumawati, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Parju, Satrio, A. B., Hanani, T., Hakim, M. Z., Jumiati, E., & Fauzan, R. (2023). Analisis Laporan Keuangan (1st ed.). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI Anggota IKAPI No.033/SBA/2022.
- Siwu, M. H., & Tirayoh, V. Z. (2022). Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum Pandemi dan Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2018-2021). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 17(3), 142–149.
- Sudirman, Kondolayuk, M. L., Sriwahyuningrum, A., Cahaya, I. M. E., & Astuti, N. L. S. (2023). Metodologi Penelitian 1. *MEDIA SAINS INDONESIA*.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (2nd ed.). ALFABETA.
- Wahyudi, I., & Malia, E. (2023). Evaluasi Tax Amnesty di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pamekasan. *Pajak Kita: Problematika Terkini*, 48.
- Wahyudi, I., Alim, M. N., Malia, E., & Dewi, I. O. (2021). Budaya organisasi dan sistem pengendalian manajemen pada perguruan tinggi. *Kabillah: Journal of Social Community*, 6(2), 126-140.
- Wahyudi, I., Dewi, I. O., Setiawan, N., Muria, R. M., Rohemah, R., Naila, I., & Maisaroh, S. (2024). The Émbu Tradition in Madura: Integration of Islamic Values and Local Wisdom in Trading. *Indonesian Journal of Islamic Religion and Culture*, 1(2).
- Wahyudi, I., Haryadi, B., & Hayati, N. (2022). Uncovering the dark side of Ponzi schemes through money game. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2), 201.
- Wahyudi, I., Muntasa, A., Yusuf, M., & Hamzah, A. (2021). Mengungkap Dan Menguji Keaslian Bukti Digital Pada Kejahatan Cybercrime Dengan Metode Digital Forensic Research Workshop. *Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi dan Manajemen (JATIM)*, 2(2), 120-127.
- Yasir, M., Marissa Grace Haque, Robertus Suraji, & Istianingsih. (2024). Analisis Sentimen Terhadap Kontroversi Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 Tentang Pemboikotan Produk yang Terafiliasi Israel. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 5(4), 409–422. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v5i4.1845>
- Zanetty, V., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Free Cash Flow, Likuiditas, Dan Pertumbuhan

Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 11(2), 1–17.